

PERKEMBANGAN EKONOMI DAN INVESTASI TRIWULAN III/2022

ASISTEN DEPUTI PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI

Executive Summary: Proses pemulihan ekonomi terus berjalan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan III/2022 terus meningkat. Keyakinan terhadap membaiknya kondisi ekonomi tercermin dari meningkatnya keyakinan konsumen dan para pelaku sektor industri. Kinerja penanaman modal juga terus menunjukkan kondisi terbaik.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi YoY (persen)



Sumber: BPS

Pada triwulan III/2022 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,72 persen (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan triwulan II/2021 yang tumbuh 5,02 persen (y-o-y), sementara dibandingkan dengan triwulan II/2022 ekonomi bertumbuh sebesar 1,81 persen (q-t-q). Sampai dengan triwulan III-2022, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,40 persen (c-to-c).

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

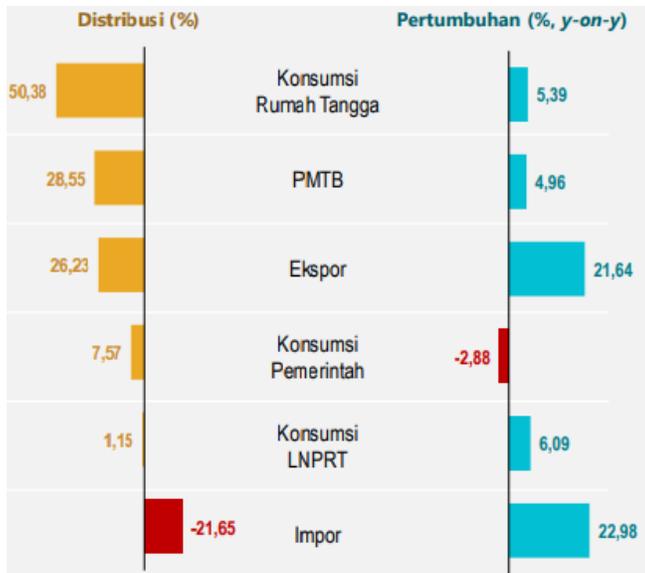
Distribusi (%)	Pertumbuhan (% y-on-y)
17,88	Industri 4,83
13,47	Pertambangan 3,22
12,91	Pertanian 1,65
12,74	Perdagangan 5,35
9,45	Konstruksi 0,63
5,01	Transportasi & Pergudangan 25,81
4,01	Infokom 6,88
3,98	Jasa Keuangan 0,87
2,88	Adm. Pemerintahan 12,42
2,78	Jasa Pendidikan 4,46
2,41	Real Estat 0,63
2,32	Akomodasi & Makan Minum 17,83
1,71	Jasa Lainnya 9,13
1,69	Jasa Perusahaan 10,79
1,20	Jasa Kesehatan -1,74
1,02	Pengadaan Listrik & Gas 8,05
0,06	Pengadaan Air 4,25

Sumber: BPS

Berdasarkan Lapangan Usaha, PDB Indonesia di triwulan III/2022 mengalami pertumbuhan di hampir seluruh sektor dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Transportasi & Pergudangan yang mencapai 25,81 persen serta Akomodasi & Makan Minum yang mencapai 17,83 persen. Pertumbuhan kedua sektor ini didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat serta peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara.

Sementara itu, sektor Jasa Kesehatan pada triwulan III/2022 mengalami kontraksi tahunan sebesar -1,74 persen.

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

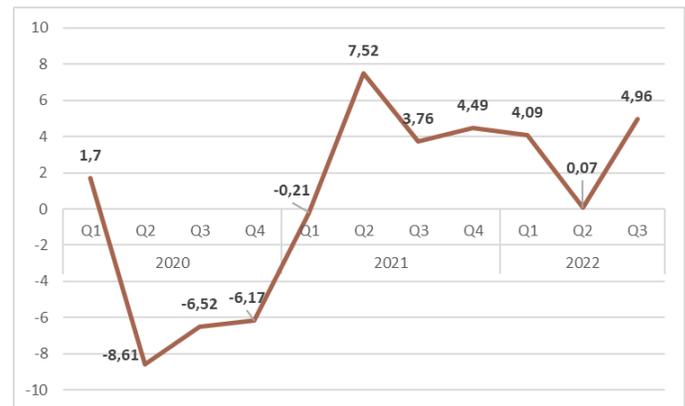


Sumber: BPS

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi di triwulan III/2022 didorong oleh hampir seluruh komponen dengan pertumbuhan terbesar terjadi pada sisi ekspor yang naik sebesar 21,64 persen (y-oy). Peningkatan ekspor didorong oleh windfall komoditas unggulan (batu bara, hasil minyak, dan gas alam). Selain itu, sebagai penyumbang utama dari PDB, Konsumsi Rumah Tangga dan PMTB tumbuh tinggi dan masing-masing mencapai 5,39 persen (y-o-y) dan 4,96 persen (y-o-y). Sementara itu, konsumsi pemerintah mengalami kontraksi dan tumbuh negatif sebesar -2,88 persen (y-o-y).

SEKTOR INVESTASI

Gambar 4. Pertumbuhan PMTB

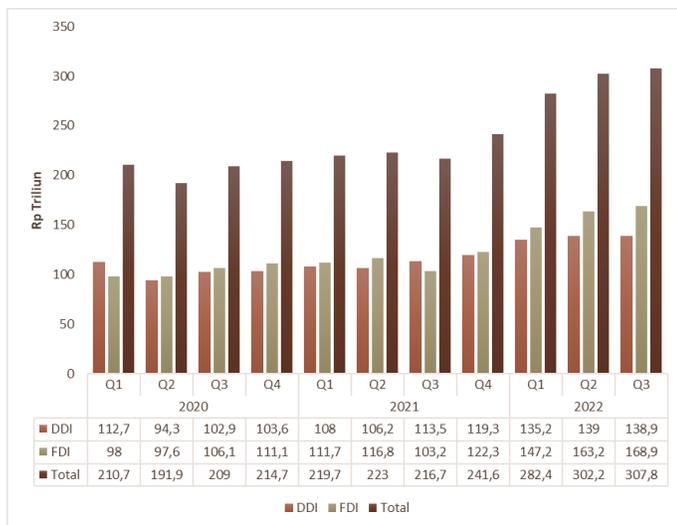


Sumber: BPS

Investasi yang tergambar melalui Penambahan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh sebesar 4,96 persen (y-o-y) di triwulan III/2022, mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahunan yang terjadi di triwulan II/2022 yaitu sebesar 0,07 persen. Dibandingkan dengan triwulan II/2022, PMTB mengalami pertumbuhan cukup tinggi yakni sebesar 8,45 persen (q-t-q). Secara kumulatif, PMTB hingga triwulan III/2022 ini mengalami pertumbuhan sebesar 4,05 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (c-t-c).

Seluruh jenis PMTB tumbuh positif, utamanya didorong oleh pertumbuhan barang modal non bangunan dan peningkatan realisasi investasi PMA dan PMDN. Pertumbuhan modal pemerintah menguat dibanding triwulan II/2022 utamanya untuk jenis mesin dan peralatan.

Gambar 5. Realisasi PMA dan PMDN



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM, data diolah

Realisasi investasi pada triwulan III/2022 mencapai Rp 307,8 triliun atau naik 1,9 persen dibandingkan triwulan II/2022 yang mencapai Rp 302,2 triliun. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, realisasi investasi meningkat sebesar 42,1 persen.

Capaian realisasi investasi pada triwulan III/2022 berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang mencapai Rp138,9 triliun (45,1 persen) dan penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp168,9 triliun (54,9 persen). Realisasi PMA pada triwulan III/2022 tumbuh secara q-t-q sebesar 3,5 persen, sementara secara y-o-y mengalami peningkatan tajam hingga 63,6 persen. Adapun realisasi PMDN relatif tetap dibandingkan periode sebelumnya, namun tumbuh sebesar 22,5 persen bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Secara kumulatif sepanjang Januari-September 2022, realisasi investasi mencapai Rp 892,4 triliun atau mencapai 74,4 persen dari target yang ditetapkan yakni sebesar Rp 1.200 triliun dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 965.122 orang. Sepanjang Januari-September 2022, realisasi PMDN mencapai Rp 413,1 triliun (46,3 persen) dan realisasi PMA mencapai Rp 479,3 triliun (53,7 persen).

Berdasarkan wilayahnya, di triwulan III/2022 investasi di luar Jawa mencapai Rp 166,3 triliun (54,0 persen) dan di Jawa mencapai Rp 141,5 triliun (46,0 persen). Sepanjang

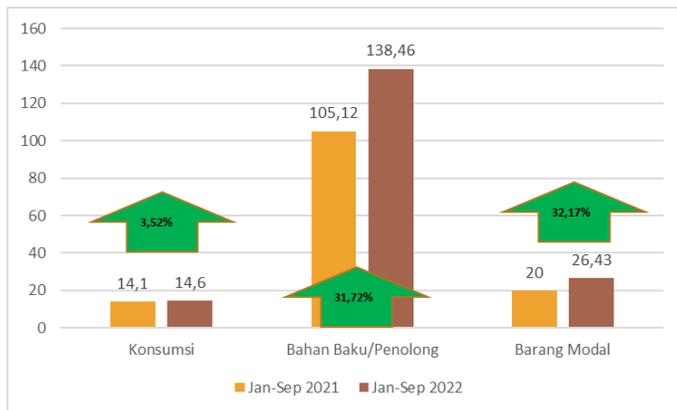
periode Januari – September 2022, total realisasi investasi di luar Jawa mencapai Rp 472,1 triliun atau 52,9 persen dari keseluruhan. Sedangkan peran investasi di Pulau Jawa mencapai 47,1 persen atau mencapai Rp 420,3 triliun.

Berdasarkan sektor, dalam triwulan III/2022 industri logam dasar, barang logam bukan mesin dan peralatannya menjadi sektor dengan capaian investasi tertinggi dengan mencapai Rp 44,0 triliun, diikuti sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi yang mencapai Rp 32,5 triliun. Sepanjang Januari – September 2022 industri logam dasar, barang logam bukan mesin dan peralatannya menduduki peringkat teratas dengan nilai investasi mencapai Rp 131,8 triliun, Diikuti oleh sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi yang mencapai Rp 97,6 triliun. Di peringkat ketiga adalah sektor Pertambangan yang mencapai nilai Rp 96,5 triliun dan sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran yang mencapai nilai investasi sebesar Rp 80,5 triliun.

Berdasarkan lokasinya, dalam triwulan III/2022 nilai investasi tertinggi terjadi di Jawa Barat dan diikuti oleh DKI Jakarta dan Riau yang masing-masing mencapai Rp 44,9 triliun, Rp 28,4 triliun, dan Rp 27,5 triliun. Sejalan dengan hal tersebut, sepanjang Januari – September 2022 nilai investasi utamanya juga berada di propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta dengan nilai investasi masing-masing sebesar Rp 128,4 triliun dan Rp 108,9 triliun. Sementara Jawa Timur memperoleh nilai realisasi investasi sebesar Rp 79,5 triliun. Sementara dari luar Jawa, Sulawesi Tengah mencapai nilai realisasi investasi sebesar Rp 76,4 triliun dan Riau di posisi kelima dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp 71,9 triliun.

Berdasarkan negara asal investasi, sepanjang Januari – September 2022, Singapura menjadi negara dengan investasi terbesar dengan nilai investasi mencapai 10,5 miliar USD, diikuti RR. Tiongkok, dan HongKong dengan nilai investasi masing-masing sebesar 5,2 miliar USD dan 3,9 miliar USD.

Gambar 6. Impor Berdasarkan Jenis Barang Jan-Sep 2022



Sumber: BPS

Pada bulan September 2022, impor Barang Modal mengalami penurunan sebesar -6,39 persen (m-t-m) dibandingkan dengan bulan Agustus 2022. Sementara secara tahunan impor Barang Modal mengalami peningkatan sebesar 1,13 persen (y-o-y). Secara kumulatif sepanjang periode Januari – September 2022 impor barang Modal mengalami kenaikan sebesar 32,17 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y) dan mencapai angka 26,43 miliar USD.

Pada bulan September 2022, impor Bahan Baku/Penolong mengalami penurunan sebesar -11,07 persen (m-t-m) dibandingkan dengan bulan Agustus 2022. Sementara secara tahunan (y-o-y) impor Bahan Baku/Penolong mengalami peningkatan sebesar 23,21 persen. Secara kumulatif sepanjang periode Januari – September 2022 impor Bahan Baku/Penolong mencapai 138,46 miliar USD atau naik 31,72 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y).

Gambar 7. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (y-o-y)

Keterangan	2022		% (yoy)	
	Aug	Sep*	Aug 22	Sep 22*
Kredit Modal Kerja (KMK)	2.803,3	2.853,8	12,0	12,2
a.l: Pertanian, Peternakan, Kehutanan&Perikanan	219,0	231,0	17,4	21,6
Perdagangan, Hotel dan Restoran	945,2	956,6	9,3	9,3
Kredit Investasi (KI)	1.594,2	1.612,9	9,9	10,2
a.l: Industri Pengolahan	266,9	272,7	19,0	19,6
Konstruksi	157,2	161,0	1,0	2,7
Kredit Konsumsi (KK)	1.762,5	1.790,5	8,1	9,1
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	614,8	621,4	7,4	7,5
Kredit Kendaraan Bermotor	110,8	120,2	13,1	23,2
Kredit Multiguna	1.036,9	1.048,9	8,1	8,7

Sumber: Bank Indonesia

Pada bulan September 2022, penyaluran Kredit Investasi (KI) tumbuh cepat dari 9,9 persen (y-o-y) pada Agustus 2022 menjadi 10,2 persen (y-o-y) pada September 2022. Percepatan penyaluran terutama terjadi di sektor Industri Pengolahan yang mencapai 19,6 persen, setelah tumbuh sebesar 19,0 persen (y-o-y) pada bulan Agustus 2022. Selain itu, KI sektor Konstruksi tumbuh 2,7 persen (y-o-y) pada September 2022, setelah bulan sebelumnya tumbuh 1,0 persen (y-o-y)

Sementara itu Kredit Modal Kerja (KMK) tumbuh 12,2 persen (y-o-y) pada September 2022, meningkat dari bulan sebelumnya (12,0 persen, y-o-y). Peningkatan KMK terjadi pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan serta KMK sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR). KMK sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan pada bulan September 2022 tumbuh sebesar 21,6 persen, setelah tumbuh sebesar 17,4 persen pada Agustus 2022.

Gambar 8. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat

Belanja Pemerintah Pusat	APBN 2022	REALISASI		% GROWTH (YOY)
		s.d.31 Sep 2022	% APBN	
Belanja K/L	945,75	674,37	71,31	8,12
Belanja Pegawai	266,18	190,35	71,51	4,37
Belanja Barang	37,94	261,21	77,29	17,63
Belanja Modal	199,20	106,61	53,52	10,15
Bantuan Sosial	142,43	116,19	81,58	0,31
Belanja Non K/L	998,79	686,82	50,65	29,24
a.L. Belanja Pegawai	160,35	120,0	74,84	1,92
Subsidi	206,96	167,20	58,94	26,67
Total Belanja Pemerintah Pusat	1944,54	1361,19	59,14	7,57

Sumber: Kementerian Keuangan

Realisasi Belanja Modal sampai dengan 30 September 2022 mencapai Rp 106,61 triliun atau 53,52 persen terhadap pagu. Realisasi belanja modal sampai dengan September 2022 utamanya ditopang dari : (1) belanja modal peralatan dan mesin yang dimanfaatkan antara lain untuk pengadaan/modernisasi peralatan pada POLRI dan Kemhan, (2) belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi yang dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur dasar dan konektivitas (antara lain Jalan, Jembatan, Rel Kereta Api dan Bendungan) pada Kementerian PUPR dan Kemenhub, (3) belanja modal gedung dan bangunan yang dimanfaatkan untuk pembangunan rumah dinas prajurit TNI dan POLRI, bandara pada Kemenhub, rusun dan rusus pada Kementerian PUPR, dan gedung pendidikan tinggi pada Kemenag.

Gambar 9. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Sumber: yahoofinance.com

Pada akhir perdagangan bulan Oktober 2022, IHSG ditutup di level 7.098,89, relatif stabil dibandingkan penutupan akhir September lalu yang berada di level 7.040,8. Sepanjang triwulan III/2022, IHSG sempat mengalami peningkatan mencapai level *all time high* di 7.345,46 yang terjadi pada bulan September 2022.

SEKTOR PERDAGANGAN DALAM NEGERI

Gambar 10. Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

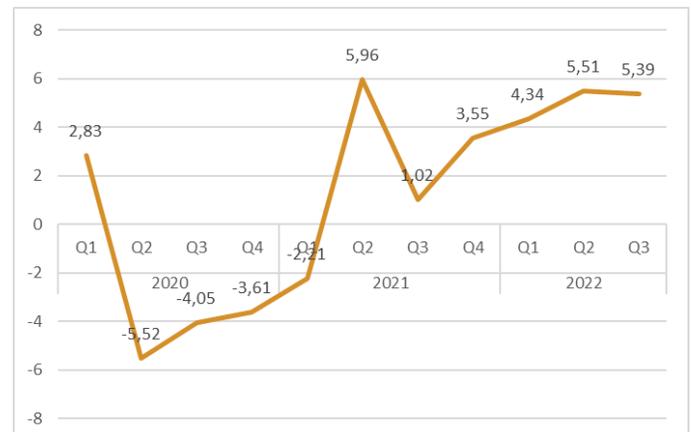


Sumber: BPS

Sektor Perdagangan Dalam Negeri juga terus mengalami pertumbuhan. Pada triwulan III/2022 perdagangan dalam negeri tumbuh 5,35 persen (y-o-y). Bila dibandingkan dengan triwulan II/2022, sektor perdagangan dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 2,35 persen (q-t-q). Untuk keseluruhan periode Januari - September 2022 sektor perdagangan dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 5,16 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (c-t-c).

Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya tumbuh 5,96 persen (y-o-y). Sementara Perdagangan Besar dan Eceran; Bukan Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 5,22 persen (y-o-y).

Gambar 11. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga



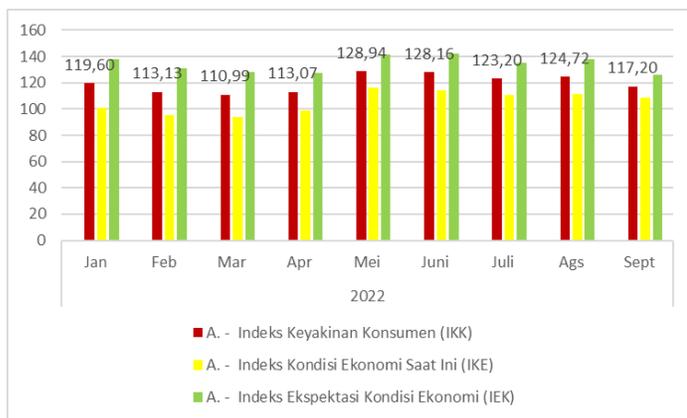
Sumber: BPS

Berdasarkan pengeluaran, konsumsi rumah tangga menunjukkan pertumbuhan terbatas pada triwulan III/2022 yakni sebesar 5,39 persen (y-o-y), sedikit melambat dibandingkan triwulan II/2022 yang mencapai 5,51 persen (y-o-y).

Dibandingkan dengan triwulan II/2022 konsumsi rumah tangga berkontraksi sebesar -0,30 persen (q-t-q). Sementara itu untuk keseluruhan periode Januari - September 2022 konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 5,08 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (c-t-c).

Tumbuhnya konsumsi rumah tangga didorong oleh kebijakan pelonggaran mobilitas masyarakat serta meningkatnya aktivitas belanja pada kelompok masyarakat menengah-atas khususnya untuk kebutuhan tersier. Sementara daya beli kelompok masyarakat bawah terbantu oleh bantuan sosial dan subsidi energi.

Gambar 12. Perkembangan IKK



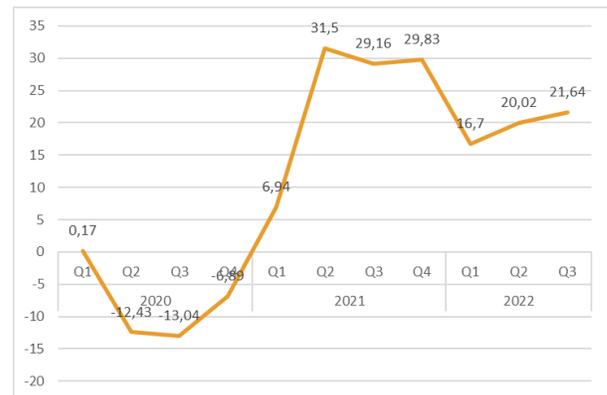
Sumber: Bank Indonesia

Survei Konsumen di bulan September 2022 mengindikasikan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap terjaga. Hal tersebut terindikasi dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) September 2022 yang mencapai 117,2 sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 124,7. Terjaganya keyakinan konsumen ditopang oleh tetap kuatnya Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tercatat sebesar 126,1.

Sejalan dengan hal tersebut, konsumen juga masih memiliki optimisme atas kondisi ekonomi saat ini. Meskipun tidak sekuat pada bulan sebelumnya, Indeks Ekonomi Saat Ini (IKE) mencapai sebesar 108,3, sedikit lebih rendah dari 111,7 di Agustus 2022.

SEKTOR PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Gambar 13. Pertumbuhan Ekspor Barang dan Jasa

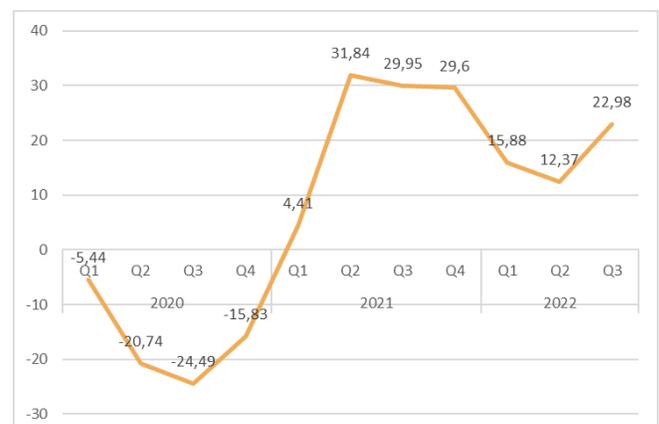


Sumber: BPS

Ekspor Barang dan Jasa di triwulan III/2022 mengalami pertumbuhan sebesar 21,64 persen (y-o-y) didukung oleh tingginya harga komoditas di dunia. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan sebesar 10,08 persen (q-t-q). Sementara, secara kumulatif periode Januari - September 2022 terjadi peningkatan sebesar 22,23 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (c-t-c).

Sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor riil dan sektor eksternal, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat signifikan seiring dengan kebijakan kemudahan keimigrasian khusus wisata sehingga mendorong pertumbuhan ekspor jasa.

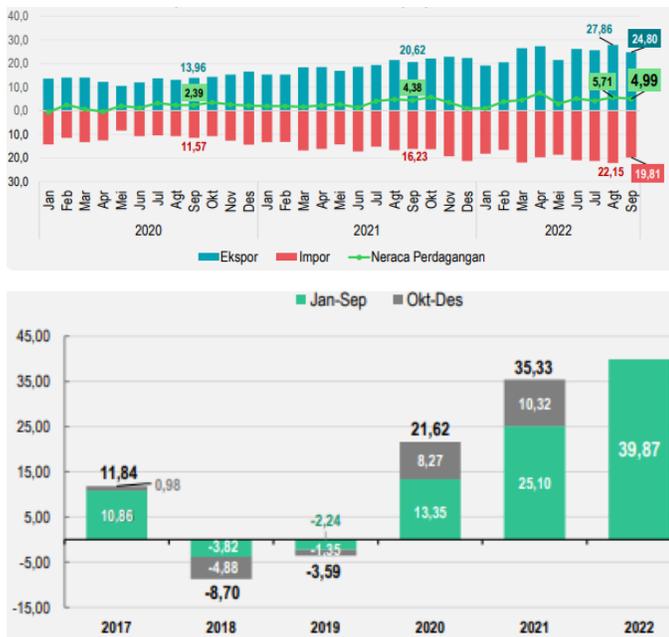
Gambar 14. Pertumbuhan Impor Barang dan Jasa



Sumber: BPS

Impor Barang dan Jasa di triwulan III/2022 mengalami pertumbuhan sebesar 22,98 persen (y-o-y). Secara triwulanan, Impor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan sebesar 7,86 persen (q-t-q). Sementara, untuk keseluruhan periode Januari sampai September 2022 terjadi pertumbuhan sebesar 17,07 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (c-t-c).

Gambar 15. Neraca Perdagangan



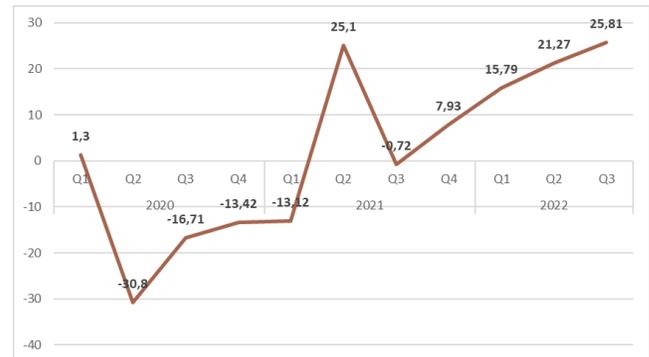
Sumber: BPS

Neraca Perdagangan Barang pada bulan September 2022 mengalami surplus 4,99 miliar USD, terutama berasal dari sektor nonmigas senilai 7,09 miliar USD. Sementara sektor migas mengalami defisit senilai -2,10 miliar USD. Surplus neraca perdagangan di bulan September 2022 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 yang mencapai 5,71 miliar USD.

Sepanjang periode Januari – September 2022 neraca perdagangan mencatatkan surplus sebesar 39,87 miliar USD. Surplus perdagangan (y-t-d) mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun lalu yaitu sebesar 25,1 miliar USD.

SEKTOR LOGISTIK

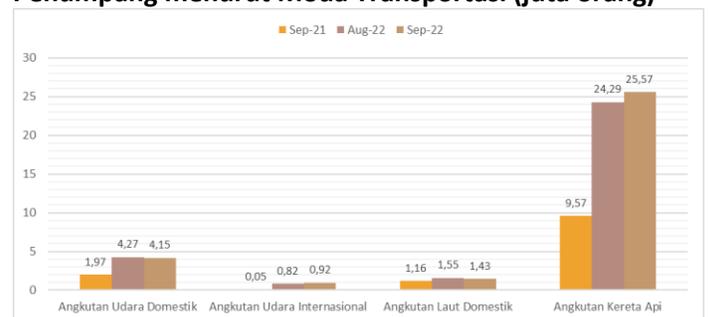
Gambar 16. Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan



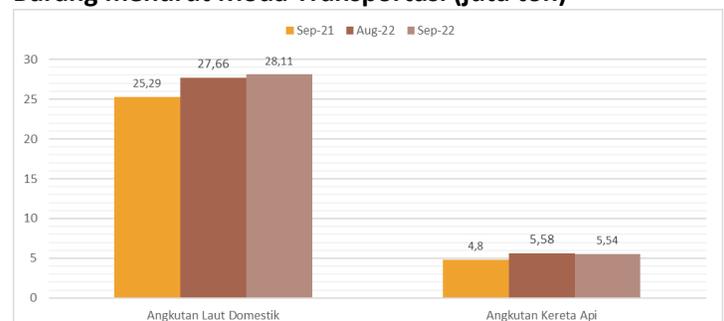
Sumber: BPS

Dalam triwulan III/2022, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar - 25,81 persen (y-o-y). Dibandingkan dengan triwulan II/2022, lapangan usaha ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,32 persen (q-t-q). Sementara, untuk keseluruhan periode Januari - September 2022 lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 20,97 persen(c-t-c) dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Gambar 17. Perkembangan Keberangkatan Penumpang menurut Moda Transportasi (juta orang)



Gambar 18. Perkembangan Keberangkatan Angkutan Barang menurut Moda Transportasi (juta ton)



Sumber: BPS

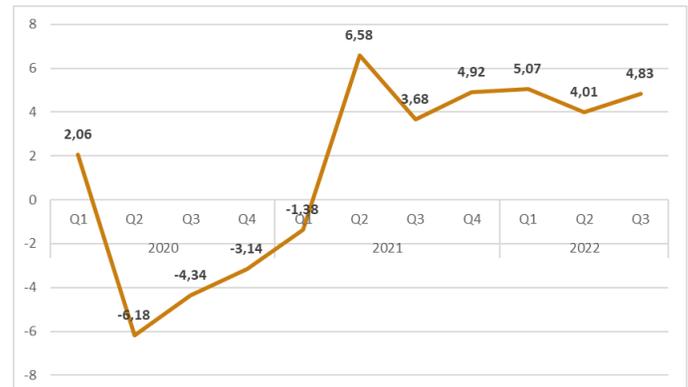
Jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat pada September 2022 sebanyak 4,1 juta orang, turun 2,93 persen dibanding kondisi pada Agustus 2022. Sementara itu, jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) naik 11,52 persen menjadi 919,3 ribu orang. Selama Januari–September 2022, jumlah penumpang domestik sebanyak 38,1 juta orang dan jumlah penumpang internasional sebanyak 4,1 juta orang, masing-masing naik sebesar 93,74 persen dan 910,58 persen dibanding kondisi pada periode yang sama tahun 2021.

Jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri yang berangkat pada September 2022 tercatat 1,4 juta orang atau turun 8,21 persen dibanding Agustus 2022. Jumlah barang yang diangkut naik 1,61 persen menjadi 28,1 juta ton. Selama Januari–September 2022, jumlah penumpang mencapai 13,2 juta orang atau naik 19,16 persen dibanding dengan periode yang sama tahun 2021, sementara jumlah barang yang diangkut naik 1,91 persen atau mencapai 238,3 juta ton.

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada September 2022 sebanyak 25,6 juta orang atau naik 5,27 persen dibanding Agustus 2022. Berbeda dengan jumlah penumpang, jumlah barang yang diangkut kereta api mengalami penurunan 0,73 persen menjadi 5,5 juta ton. Selama Januari–September 2022, jumlah penumpang mencapai 192,8 juta orang atau naik 85,76 persen dibanding periode yang sama tahun 2021. Hal yang sama untuk jumlah barang yang diangkut kereta api naik 15,22 persen menjadi 45,2 juta ton.

SEKTOR INDUSTRI

Gambar 19. Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan



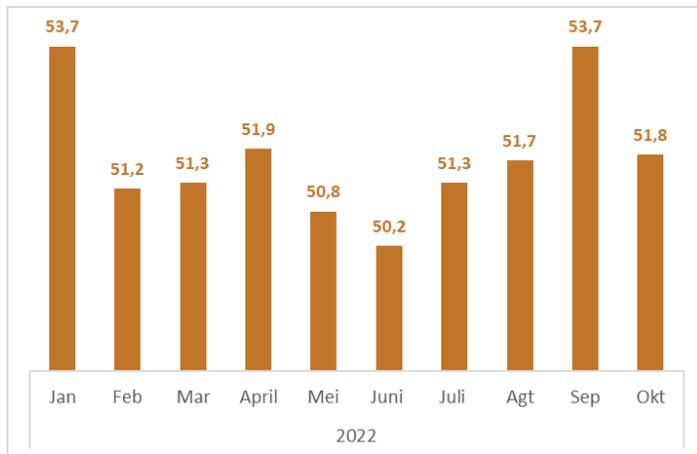
Sumber: BPS

Lapangan usaha Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan 4,83 persen (y-o-y) pada triwulan III/2022. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di triwulan II/2022 yang mencapai 4,01 persen (y-o-y).

Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 3,47 persen (q-t-q). Sementara, untuk periode Januari - September 2022 Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 4,89 persen (c-t-c) dibandingkan periode yang sama tahun 2021.

Industri Logam Dasar tumbuh 20,16%, yang didorong peningkatan produksi besi dan baja serta peningkatan permintaan luar negeri. Industri Alat Angkutan tumbuh 10,26%, terutama disebabkan karena peningkatan produksi mobil.

Gambar 20. PMI Manufaktur Indonesia



Sumber: IHS Markit, data diolah

Indikator Purchasing Managers' Index (PMI) sektor Manufaktur terus mengalami ekspansi di awal triwulan IV/2022, meskipun sedikit termoderasi dibandingkan bulan sebelumnya. Di bulan Oktober 2022, PMI mencapai 51,8 atau turun dibandingkan bulan September 2022 yang mencapai 53,7. Secara keseluruhan selama 14 bulan berturut-turut PMI Manufaktur Indonesia terus menunjukkan ekspansi di tengah ketidakpastian global.

Menurut data PMI terkini, pertumbuhan sektor manufaktur negara-negara dikawasan ASEAN juga menurun. Nilai PMI ASEAN tercatat di posisi 51,6 menurun dari posisi 53,5 pada bulan September.

Nilai PMI Singapura mengalami penurunan menjadi 56,0 dari 58,5 pada bulan sebelumnya. Hal yang sama terjadi di Thailand, dan Vietnam. Bahkan sektor manufaktur Malaysia mengalami penurunan lebih cepat selama bulan Oktober dan mencapai 48,7.